

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT NUSANTARA

Halimah ^{a*)}, Ida Komalasari ^{a)}

^{a)} Universitas PGRI Kalimantan, Banjarmasin, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: hatimah0020@gmail.com

Article history: received 17 April 2026; revised 25 April 2026; accepted 25 Mei 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.117>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam cerita rakyat sebagai warisan turun-temurun. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang sarat dengan pesan moral dan kearifan lokal. Namun, di era globalisasi, nilai-nilai tersebut berpotensi mengalami pergeseran apabila tidak dikaji dan didokumentasikan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal dalam aspek kedamaian dan kesejahteraan yang terdapat dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* berdasarkan kajian antropologi sastra dengan konsep Robert Sibarani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data utama berupa teks cerita rakyat dalam buku tersebut, sedangkan data pendukung diperoleh dari berbagai literatur relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan teknik baca-catat secara mendalam. Analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 198 data kearifan lokal yang terbagi ke dalam dua aspek utama, yaitu kedamaian (122 data) dan kesejahteraan (76 data). Aspek kedamaian mencakup nilai kesopansantunan, kejujuran, kerukunan, rasa syukur, dan kesetiakawanan sosial. Sementara itu, aspek kesejahteraan meliputi kerja keras, gotong royong, disiplin, serta pelestarian budaya. Temuan ini menegaskan bahwa cerita rakyat Nusantara memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pelestarian nilai budaya, sehingga relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pendidikan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Cerita Rakyat, Antropologi Sastra

The Values of Local Wisdom in the Collection of Nusantara Folklore

Abstract. This study is motivated by the importance of preserving Indonesian cultural values embedded in folklore as a form of inherited heritage. Folklore serves not only as entertainment but also as an educational medium containing moral messages and local wisdom. However, in the era of globalization, these values are at risk of fading if not systematically studied and documented. Therefore, this study aims to describe the values of local wisdom in terms of peace and welfare aspects found in the book *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*, based on a literary anthropology perspective using Robert Sibarani's concept. This research employs a descriptive qualitative approach with a library research design. The primary data source is the text of folklore contained in the book, while secondary data are obtained from relevant literature. Data collection techniques include documentation and in-depth reading (close reading). Data analysis is conducted using content analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity is ensured through source and theoretical triangulation. The results reveal that there are 198 instances of local wisdom categorized into two main aspects: peace (122 data) and welfare (76 data). The peace aspect includes values such as politeness, honesty, harmony, gratitude, and social solidarity. Meanwhile, the welfare aspect consists of hard work, cooperation, discipline, and cultural preservation. These findings indicate that Indonesian folklore plays a significant role in character building and the preservation of cultural values, making it highly relevant as instructional material in education based on local wisdom.

Keywords: Local Wisdom, Folklore, Literary Anthropology

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam. Keragaman ini tampak dari banyaknya bahasa daerah, adat istiadat, kesenian, serta karya sastra yang berkembang di tengah masyarakat. Salah satu bentuk sastra yang masih memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang lahir dan berkembang secara turun-temurun, serta menyimpan berbagai nilai yang dijadikan pedoman dalam

kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat pada dasarnya bukan sekadar kisah yang bersifat hiburan, melainkan media pendidikan yang mengandung pesan moral, nilai sosial, dan kearifan lokal. Di dalamnya terdapat ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antarindividu, serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Misalnya, kisah Malin Kundang menekankan kewajiban berbakti kepada orang tua, Sangkuriang mengingatkan masyarakat akan konsekuensi pelanggaran norma, sementara Timun Mas mengajarkan tentang kecerdasan, keberanian, dan doa dalam menghadapi ancaman. Melalui cerita-cerita semacam ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga memperoleh tuntunan hidup.

Perkembangan globalisasi dan derasnya arus budaya populer menyebabkan cerita rakyat semakin jarang dikenal dan dipelajari. Generasi muda lebih akrab dengan kisah-kisah modern dari media sosial, film, atau buku luar negeri dibandingkan dengan cerita rakyat daerahnya sendiri. Kondisi ini berpotensi membuat nilai-nilai luhur dalam cerita rakyat terabaikan, bahkan hilang. Padahal, cerita rakyat memiliki fungsi penting sebagai penopang identitas budaya bangsa sekaligus perekat sosial masyarakat.

Pemilihan kearifan lokal sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Kearifan lokal merupakan bentuk pengetahuan, norma, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga menjadi identitas suatu komunitas dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks kehidupan modern yang semakin global, kearifan lokal memiliki peran strategis untuk menjaga jati diri bangsa dari pengaruh budaya luar yang cenderung mengikis nilai-nilai luhur. Melalui pengkajian terhadap kearifan lokal, diharapkan masyarakat dapat kembali mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, rasa hormat, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, pelestarian kearifan lokal bukan sekadar usaha melestarikan budaya masa lalu, tetapi juga upaya membangun karakter bangsa yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Selain itu, penelitian tentang kearifan lokal memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra dan pendidikan karakter, karena di dalamnya terkandung ajaran moral yang relevan untuk diterapkan di era modern.

Sementara itu, cerita rakyat Nusantara dipilih karena merupakan salah satu wadah paling efektif dalam merepresentasikan dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi penerus. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tradisional, tetapi juga sebagai media edukatif yang memuat pesan moral, nilai sosial, dan spiritual yang kuat. Cerita-cerita ini menggambarkan pandangan hidup masyarakat terhadap alam, Tuhan, dan sesama manusia, sekaligus memperlihatkan bagaimana masyarakat dahulu menafsirkan realitas dan menyelesaikan masalah sosial melalui simbol dan narasi. Selain itu, cerita rakyat Nusantara memiliki keragaman tema, latar, dan karakter yang mencerminkan keunikan setiap daerah di Indonesia, sehingga menjadi cerminan kekayaan budaya bangsa. Melalui penelitian terhadap cerita rakyat Nusantara, peneliti dapat menggali makna mendalam dari pesan-pesan yang terkandung di dalamnya serta mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang masih relevan untuk membangun karakter bangsa di masa kini. Pemilihan cerita rakyat Nusantara juga bertujuan untuk membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap sastra daerah, memperkuat rasa cinta tanah air, dan mendorong pelestarian warisan budaya takbenda Indonesia agar tidak hilang tergerus arus modernisasi.

Cerita rakyat adalah cara untuk mengidentifikasi nilai kearifan lokal Kalimantan Selatan. Cerita rakyat adalah kisah dari masa lalu yang diwariskan dari nenek moyang ke generasi saat ini. Meskipun cerita rakyat tidak selalu benar, mereka dapat menyampaikan nilai-nilai penting dari kearifan lokal. Nurgiyantoro dalam Hartanto, Trisnasari, dkk (2022:17) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun di lingkungan masyarakat tersebut pada masa lampu sebagai sarana dalam memberikan pesan moral. Anda tidak hanya dapat mendengar cerita rakyat dari mulut ke mulut lagi, tetapi Anda juga dapat membacanya melalui buku. Cerita rakyat yang kaya akan kearifan lokal dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi pengetahuan tentang nilai hidup yang berkaitan dengan hidup dalam masyarakat.

Buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* yang disusun oleh MB. Rahimsyah, AR berisi berbagai kisah rakyat dari berbagai daerah di Nusantara. Cerita-cerita ini menggambarkan kekayaan budaya Nusantara serta mengandung pesan moral yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu bagian yang menarik dari kumpulan cerita rakyat ini berasal dari berbagai daerah, yang disusun oleh M.B. Rahimsyah AR. Di antaranya: Malin Kundang Anak Durhaka, Legenda Danau Toba, Raja Yang Culas, Asal Usul Surabaya, Dewi Nawang Wulan, Nyai Ratu Kidul, Si Tanduk Panjang, Legenda Datu Menangis, Hantu Jadi-Jadian, Anak Durhaka, Pangeran Biawak, Asal Mula Selat Bali, Termakan Janji Sendiri, Kancil Mencari Timun, Kancil Menipu Seratus Buaya, Kancil Dan Harimau Lapar, Buaya Tak Tahu Diri, Panji Semirang, Dewi Sanggalangit, Timun Emas, Manusia Ular, Putri Momqndeaga, Pesan Terakhir Seorang Ibu, Batu Keramat, Si Lundu, Asal Mula Negeri Jambi, Si Kulp Yang Durhaka. Cerita-cerita tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai daerah. Setiap kisahnya disampaikan dengan gaya yang menarik dan penuh makna, menggambarkan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi kesopanan, kejujuran, kerja sama, gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan dan budaya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam agar mendapatkan informasi yang lebih luas tentang cerita rakyat Nusantara ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara” menggunakan pendekatan antropologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* serta mengungkap makna budaya yang terkandung di dalamnya sebagai wujud pelestarian warisan sastra dan identitas bangsa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra. Pendekatan antropologi sastra memandang karya sastra sebagai bagian dari kebudayaan yang lahir, hidup, dan berkembang di tengah masyarakat. Menurut Endraswara dalam Maulidiah, Suyitno, & Mulyono (2018: 201), antropologi memandang semua aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang berinteraksi. Sementara itu, sastra dipercaya merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya. Melalui pendekatan ini, penelitian terhadap *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* difokuskan untuk mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang hidup dalam masyarakat dan tercermin melalui unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan pesan moral. Dengan demikian, pendekatan antropologi sastra membantu peneliti memahami keterkaitan antara teks sastra dan konteks budaya masyarakat Nusantara sebagai bentuk ekspresi identitas dan warisan budaya bangsa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian jenis ini tidak melibatkan pengumpulan data di lapangan, melainkan berfokus pada analisis teks dan sumber pustaka yang tersedia. Dalam penelitian ini, data utama berasal dari buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*, sedangkan data pendukung diperoleh dari berbagai literatur lain yang berkaitan dengan kajian antropologi sastra dan teori kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini sepenuhnya bersifat analitis-teoretis dan bertujuan untuk menggali makna budaya yang terkandung dalam teks cerita rakyat Nusantara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data secara mendalam dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan teks, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Peneliti berusaha menguraikan isi, makna, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut secara objektif berdasarkan sumber tertulis. Dalam penerapannya, metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui kegiatan membaca, memahami, dan menafsirkan isi teks secara menyeluruh untuk menemukan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang tersirat di dalamnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku yang berjudul *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*.



Gambar 1. Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara

Judul : Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara
 Penulis : MB. RAHIMSYAH, AR
 Penerbit : RAHMA Banjarmasin
 Tahun Terbit : 2017
 Tebal Buku : 128 Halaman

Tabel 1. Daftar Judul dan Asal Cerita

No	Judul	Berasal
1	Malin Kundang Anak Durhaka	Cerita Rakyat Sumatra Barat
2	Legenda Danau Toba	Cerita Rakyat Sumatra Utara
3	Raja Yang Culas	Cerita Dari Riau
4	Asal Usul Surabaya	Cerita Rakyat Jawa Timur
5	Dewi Nawang Wulan	Cerita Rakyat Jawa Tengah
6	Nyai Ratu Kidul	Cerita Rakyat Jawa Barat
7	Si Tanduk Panjang	Cerita Dari Tanah Batak
8	Legenda Datu Menangis	Cerita Rakyat Kalimantan

No	Judul	Berasal
9	Hantu Jadi-Jadian	Cerita Rakyat Kalimantan Tengah
10	Anak Durhaka	Cerita Rakyat Aceh
11	Pangeran Biawak	Cerita Rakyat Kalimantan Selatan
12	Asal Mula Selat Bali	Cerita Rakyat Bali
13	Termakan Janji Sendiri	Cerita Rakyat Sumatra Barat
14	Kancil Mencari Timun	Cerita Rakyat Nusantara
15	Kancil Menipu Seratus Buaya	Cerita Rakyat Nusantara
16	Kancil Dan Harimau Lapar	Cerita Rakyat Nusantara
17	Buaya Tak Tahu Diri	Cerita Rakyat Nusantara
18	Panji Semirang	Cerita Dari Jawa Timur
19	Dewi Sanggalangit	Cerita Dari Kediri Jawa Timur
20	Timun Emas	Cerita Dari Jawa Tengah
21	Manusia Ular	Cerita Dari Kalimantan Tengah
22	Putri Momqndeaga	Cerita Dari Sulawesi Utara
23	Pesan Terakhir Seorang Ibu	Cerita Rakyat Maluku
24	Batu Keramat	Cerita Rakyat Papua
25	Si Lundu	Cerita Dari Sumatera Utara
26	Asal Mula Negeri Jambi	Cerita Dari Jambi
27	Si Kulup Yang Durhaka	Cerita Dari Sumatera Selatan

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data dalam bentuk kata-kata secara sistematis. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari September hingga Februari 2026. Penelitian ini menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan proses pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yang terdiri atas variabel, subvariabel, dan kode sebagai pedoman dalam pengelompokan serta penafsiran data. Penggunaan tabel dan instrumen penelitian tersebut bertujuan agar proses analisis dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan meminimalkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap data yang diperoleh.

Tabel 2. Instrumen Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Cerita Rakyat	Variabel	Subvariabel	Kode
Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara	Kedamaian	Kesopansantunan	KD/SS
		Kejujuran	KD/KJ
		Kesetiakawanan sosial	KD/KS
		Kerukunan dan penyelesaian konflik	KD/KPK
		Komitmen	KD/KT
		Pikiran positif	KD/PP
		Rasa syukur	KD/RS
	Kesejahteraan	Kerja keras	KJ/KK
		Disiplin	KJ/D
		Pendidikan	KJ/PN
		Kesehatan	KJ/KH
		Gotong royong	KJ/GR
		Pengelolaan gender	KJ/PG
		Pelestarian dan kreativitas budaya	KJ/PKB
		Pedulul lingkungan	KJ/PL

Keterangan

KD	: Kedamaian	KJ	: Kesejahteraan
SS	: Sopan Santun	KK	: Kerja Keras
KS	: Kesetiakawanan	D	: Disiplin
KJ	: Kejujuran	PN	: Pendidikan
KPK	: Kerukunan dan Penyelesaian Konflik	KH	: Kesehatan
KT	: Komitmen	GR	: Gotong Royong
PP	: Pikiran Positif	PG	: Pengelolaan Gender
RS	: Rasa Syukur	PL	: Peduli Lingkungan
PKB	: Pelestarian dan Kreativitas Budaya		

Tabel 3. Judul Cerita Rakyat Nusantara

No	Judul	Kode
1	Malin Kundang Anak Durhaka	MKAD
2	Legenda Danau Toba	LDT
3	Raja Yang Culas	RYC
4	Asal Usul Surabaya	AUS
5	Dewi Nawang Wulan	DNW
6	Nyai Ratu Kidul	NRK
7	Si Tanduk Panjang	STP
8	Legenda Datu Menangis	LDM
9	Hantu Jadi-Jadian	HJJ
10	Anak Durhaka	AD
11	Pangeran Biawak	PB
12	Asal Mula Selat Bali	AMSB
13	Termakan Janji Sendiri	TJS
14	Kancil Mencari Timun	KMT
15	Kancil Menipu Seratus Buaya	KMSB
16	Kancil Dan Harimau Lapar	KDHL
17	Buaya Tak Tahu Diri	BTDD
18	Panji Semirang	PS
19	Dewi Sanggalangit	DS
20	Timun Emas	TE
21	Manusia Ular	MU
22	Putri Momqndeaga	PM
23	Pesan Terakhir Seorang Ibu	PTSI
24	Batu Keramat	BK
25	Si Lundu	SL
26	Asal Mula Negeri Jambi	AMNJ
27	Si Kulup Yang Durhaka	SKYD

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi kepastakaan (*library documentation*). Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai dokumen tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, Arikunto (2019:274). Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan, terutama buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* sebagai sumber utama. Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur pendukung berupa buku teori sastra, kajian kearifan lokal, serta hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat analisis. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu: (a) Membaca seluruh isi kumpulan cerita rakyat nusantara yang akan dijadikan penelitian, (b) Mencatat setiap kutipan dari cerita rakyat nusantara sesuai dengan masalah, (c) Membagi data ke dalam nilai-nilai kearifan lokal dari kumpulan cerita rakyat nusantara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Moleong (2017:248) menyatakan analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara menelaah data yang telah terkumpul kemudian disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dianalisis dengan cara memahami isi teks, menafsirkan maknanya, dan mengungkap nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Membaca berulang kali kumpulan cerita rakyat nusantara untuk memahaminya. (b) Mengumpulkan informasi tentang penelitian sastra, (c) Menganalisis dan menandai nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam kumpulan cerita rakyat nusantara, (d) Menjelaskan cerita dengan kalimat, percakapan, dan paragraf yang telah dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*, ditemukan bahwa cerita rakyat mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang kuat dan beragam. Nilai-nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam dua aspek utama, yaitu aspek kedamaian dan aspek kesejahteraan.

Pada aspek kedamaian, nilai yang dominan meliputi kesopansantunan, kejujuran, kerukunan, kesetiakawanan sosial, pikiran positif, dan rasa syukur. Nilai kesopansantunan tercermin melalui perilaku tokoh yang menghormati orang lain, baik kepada orang tua maupun sesama. Nilai kejujuran tampak dari tindakan tokoh yang berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran, meskipun menghadapi risiko. Sementara itu, nilai kerukunan dan kesetiakawanan sosial terlihat dalam interaksi antar tokoh yang saling membantu dan menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat.

Pada aspek kesejahteraan, nilai yang ditemukan meliputi kerja keras, gotong royong, dan pelestarian budaya. Nilai kerja keras tergambar melalui usaha tokoh dalam mencapai tujuan hidupnya, sedangkan gotong royong terlihat dalam kerja sama antar tokoh untuk menyelesaikan masalah bersama. Selain itu, pelestarian budaya tercermin dari upaya tokoh dalam menjaga tradisi dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai unsur cerita, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas budaya masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Nusantara memiliki peran penting sebagai media transmisi nilai budaya. Nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan sejalan dengan pandangan antropologi sastra yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan representasi kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Dominannya aspek kedamaian dalam cerita rakyat menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara sangat menjunjung tinggi keharmonisan sosial. Nilai seperti kejujuran, kerukunan, dan kesetiakawanan sosial menjadi landasan dalam membangun hubungan antarindividu. Hal ini mengindikasikan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam menanamkan nilai moral kepada generasi muda.

Sementara itu, aspek kesejahteraan mencerminkan pentingnya usaha dan kerja sama dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Nilai kerja keras dan gotong royong menjadi ciri khas budaya masyarakat Indonesia yang menekankan kebersamaan. Temuan ini memperkuat bahwa cerita rakyat berperan dalam membentuk pola pikir kolektif masyarakat yang berorientasi pada keseimbangan antara individu dan sosial.

Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat sangat relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kontekstual untuk menanamkan nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Namun demikian, di era globalisasi, eksistensi cerita rakyat menghadapi tantangan akibat pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui dokumentasi, kajian ilmiah, serta integrasi dalam pembelajaran di sekolah agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* mengandung nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini, serta memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa.

IV. SIMPULAN

Analisis terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* melalui pendekatan antropologi sastra menghasilkan temuan yang menegaskan kuatnya representasi budaya dan identitas sosial dalam karya tersebut. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa cerita rakyat Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai narasi fiktif masa lalu, tetapi merupakan dokumen kebudayaan yang menyimpan pesan-pesan moral yang sangat relevan dengan pembentukan karakter masyarakat saat ini. Representasi kearifan lokal dalam aspek kedamaian mendominasi keseluruhan narasi, di mana nilai-nilai seperti kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, dan kejujuran hadir sebagai pilar utama dalam interaksi antar-tokoh. Perilaku tokoh-tokoh dalam cerita memperlihatkan bahwa harmoni sosial di Nusantara dibangun di atas landasan saling menghormati dan komitmen pada kebenaran. Penggambaran nilai-nilai ini melalui tindakan nyata tokoh mencerminkan bahwa sastra rakyat adalah cerminan dari etika kolektif masyarakat yang mengutamakan kerukunan dan pikiran positif dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan. Hubungan antara kemandirian dan keberlanjutan hidup terepresentasi melalui aspek kesejahteraan yang menonjolkan etos kerja keras dan gotong royong. Narasi dalam buku ini secara konsisten menampilkan tokoh-tokoh yang tidak pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, serta masyarakat yang memiliki kearifan dalam mengelola sumber daya melalui kerja sama. Kehadiran nilai-nilai seperti disiplin, pendidikan, dan pelestarian budaya menegaskan bahwa masyarakat Nusantara memiliki pandangan visioner tentang pentingnya menjaga warisan leluhur sekaligus membangun kemandirian ekonomi. Karya ini berhasil memosisikan kearifan lokal sebagai instrumen vital yang menjaga keseimbangan antara kebutuhan materiil dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

V. REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian antropologi sastra*. Ombak.
- Hartanto, B. H., Trisnawati, W. D., Goziyah, G., Rochmah, E. C., & Fauzan, M. D. (2022). Kearifan lokal dalam cerita rakyat Provinsi Banten sebagai upaya mengembangkan sejarah kebudayaan Banten. *Jurnal Bastrindo*, 3(1), 14–27. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i1.261>
- Hidayat, D., Rosidah, Z., Retnasary, M., & Suhadi, M. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal pada unsur naratif dan sinematik film *Jelita Sejuba*. *Jurnal ProTVF*, 3(2), 167–179.
- Hutomo, S. (1991). *Cerita rakyat dan nilai budaya*. Unesa University Press.
- Kasmi, H. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 105–112.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1984). *Pengantar ilmu sastra*. Gramedia.
- Maulidiah, N., Suyitno, & Mulyono, S. (2018). Kajian antropologi sastra dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat Kalantika serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMP. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 200–215.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nofasari, E., Tartiyoso, S., & Sari, P. K. (2022). Kearifan lokal dalam *Hikayat Pangeran Indra Bangsawan* karya Tri Saptarini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(1), 35–47.
- Rahimsyah, M. B. (2017). *Kumpulan cerita rakyat Nusantara*. Rahma.
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Septiaji, A. (2022). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Lutung Kasarung*. *Jurnal Diglosia*, 6(2), 121–136.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi sastra: Peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Pustaka Pelajar.
- Rosidi, A. (2011). *Kearifan lokal dalam budaya Sunda*. Kiblat.